



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NURSAKIMA TANJUNG
NIM 1540200169**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NURSAKIMA TANJUNG
NIM 1540200169**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KOTA PROVINSI
SUMATERA UTARA**

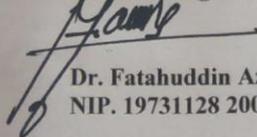
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

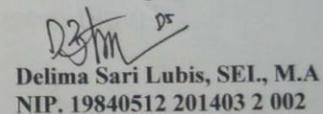
Oleh :

**NURSAKIMA TANJUNG
NIM 1540200169**

Pembimbing I


Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Delima Sari Lubis, SEI., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
Padangsidempuan, Oktober 2019

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
a.n. Nursakima Tanjung
BisnisIslam

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nursakima Tanjung** yang berjudul "**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**".

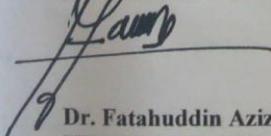
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

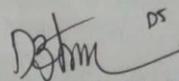
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSAKIMA TANJUNG
NIM : 1540200169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



NURSAKIMA TANJUNG
NIM. 1540200169



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursakima Tanjung
NIM : 1540200169
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 30 Oktober 2019
Yang Menyatakan,



NURSAKIMA TANJUNG
NIM. 1540200169





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURSAKIMA TANJUNG
NIM : 15 402 00169
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Desember 2019
Pukul : 09.00 WIB - 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,5 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,18
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

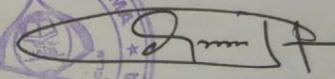
**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.**

**NAMA : Nursakima Tanjung
NIM : 15 402 00169**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 19 Desember 2019
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Nursakima Tanjung
NIM : 1540200169
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2015-2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi pada laporan Badan Pusat Statistik melalui situs resmi yaitu <https://sumut.bps.go.id>. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linier sederhana, dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t). Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu Eviews.

Hasil penelitian uji t menyatakan bahwa, variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai *probability* sebesar 0,0000 dengan koefisien 6.386345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.. sebesar 0.856643 atau sebesar 85.66 % Nilai tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan variabel indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 85.66% sedangkan sisanya 14.34% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis., M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku pembimbing II, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan istimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Riduan Tanjung dan Ibunda Sangka Hasibuan tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Abanganda Ahmadi Tanjung, dan kakak-kakakku tercinta Siti Lumayan Tanjung S.Pd, yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya, tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat istimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada adik tercinta Nur Hamida Tanjung, Hazariah Umliana Tanjung, Rosti Hayani Ritonga, Teti Efrianti, Salamatul Makrupah, Cut Marni, Nur kholila, dan Nisa Ariska yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan Skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta

keluarga lainnya yang turut mendo'akan selama Proses perkuliahan dan penulisan Skripsi ini.

10. Buat teman-teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk teman-teman terbaikku Hasna Indah, Rizka Shofia, Riska Novita Dewi, Rizky Afifah, Ayu Rohani Nasution, Riska Yulinda Nainggolan, Ahmad Sultan, Nulkamalia, Edi Yaqzhan Fatih terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.
11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL Desa Pasir Matogu dan teman-teman Magang DPMPTSP Padangsidimpuan tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semogasss skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidimpuan, November 2019
Peneliti

Nursakima Tanjung
NIM. 15 402 00169

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	dan	Nama	Huruf	dan	Nama
--------	-----	------	-------	-----	------

Huruf		Tanda	
ا.....!.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	11
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern	22
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	23
2. Indeks pembangunan manusia (IPM)	27
a. Pengertian Indeks pembangunan manusia (IPM)	27
b. Cara Perhitungan IPM.....	34
c. Indeks pembangunan manusia (IPM) Dalam Islam	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel... ..	41
1. Populasi... ..	41
2. Sampel.....	41
D. Sumber Data... ..	42
E. Instrumen Pengumpulan Data... ..	42
1. Dokumentasi... ..	42
2. Studi Kepustakaan.....	43
F. Analisis data	43
1. Uji Estimasi Model	45
a. Common Effect Model (CEM)	45
b. Fixed Effect Model (FEM)	46
c. Random Effect Model (REM)	46
d. Uji Chow.....	46
e. Uji Hausman	47
f. Uji Lagrange Multiplier (LM)	47
2. Uji Normalitas.....	48
3. Pengujian Hipotesis.....	49
a. Uji t.....	49
b. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	51
1. Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara	51
2. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Uji Statistik Deskriptif.....	54
2. Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	55
a. Uji Chow.....	55
b. Uji Hausman	56
3. Uji Normalitas.....	57
4. Estimasi Model Regresi.....	58
5. Pengujian Hipotesis.....	59
a. Uji t.....	59
b. Uji Koefisien Determinasi (R-squared).....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Peneliti	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2018 (Milyar Rupiah).....	3
Tabel I.2 Perbandingan Laju IPM dengan Pertumbuhan Ekonom Provinsi Sumatera Utara	4
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel II.1. Batas Maksimum dan Minimum	30
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV.1 Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2017	51
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2017 (Miliar Rupiah).....	53
Tabel IV.3 Analisis Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia & Pertumbuhan Ekonomi.....	54
Tabel IV.4 Hasil Uji Chow	55
Tabel IV.5 Hasil Uji Hausman	56
Tabel IV.6 Hasil Estimasi Model Regresi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	38
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal penting dalam pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran pembangunan ekonomi yang harus dicapai untuk mempercepat pemulihan keuangan. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.¹

Berdasarkan pengertian di atas, ada tiga unsur pertumbuhan ekonomi. **Pertama**, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya persediaan barang secara terus menerus. **Kedua**, kemajuan teknologi menentukan kemampuan penyediaan barang. Semakin maju teknologi semakin baik penyediaan barang kepada masyarakat. **Ketiga**, teknologi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan suatu negara agar dimanfaatkan secara tepat.²

Perekonomian suatu negara tidak dapat terus tumbuh, melainkan akan selalu mengalami fluktuasi. Perubahan perekonomian dapat dilihat secara jelas pada masyarakat saat perekonomian sedang tinggi atau menurun. Namun, mengamati perekonomian masyarakat bukan cara yang terbaik. Cara

¹M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 57.

²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 10.

terbaik untuk melihat perubahan perekonomian masyarakat yaitu dengan melihat data kegiatan perekonomian yang disebut indikator makro ekonomi.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai atau harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya selama satu tahun.³

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah ini dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, PDRB juga merupakan tolok ukur dari pembangunan sehingga meningkatnya PDRB menunjukkan kemajuan dalam pembangunan daerah tersebut.

PDRB dapat memberi manfaat bagi suatu daerah antara lain sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah, untuk mengetahui struktur perekonomian dan perubahan-perubahan di suatu daerah, dan untuk menganalisis elastisitas kesempatan kerja dengan dukungan data ketenagakerjaan. Dengan peningkatan PDRB, maka perencanaan pembangunan suatu daerah bisa lebih terarah. Berikut mengenai

data PDRB Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses 27 Nopember 2018 Pukul 20.00 WIB.

Tabel I.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2018
(Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB
2014	419.573,30
2015	440.955,85
2016	463.775,46
2017	487.531,23
2018	512.765,63

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel di atas nilai PDRB atas dasar harga konstanta di provinsi Sumatera Utara periode 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai PDRB provinsi Sumatera Utara selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai PDRB provinsi Sumatera Utara atas dasar berlaku pada tahun 2014 sebesar Rp 419.573,30 miliar. Keadaan ini terus meningkat hingga pada tahun 2018 nilai PDRB provinsi Sumatera Utara atas dasar berlaku mencapai Rp 512.765,63 miliar.

Tingginya nilai PDRB tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang ada di daerah. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, dan barang-barang modal merupakan penentu pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Faktor-faktor produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah modal dan tenaga kerja. Untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, modal dan

tenaga kerja harus digunakan secara penuh dan dapat disubstitusikan satu sama lain.⁴

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (human resources). Sumber daya manusia tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Hal ini dapat kita amati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut.⁵

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, karena manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia, digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia. Upaya perbaikan pembangunan manusia akan mendukung peningkatan produktivitas dan usaha-usaha produktif yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Adapun perbandingan laju pertumbuhan ekonomi dan IPM Sumatera adalah sebagai berikut:

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2005) hlm. 448

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka cipta, 2009) hlm.1

Tabel I.2
Perbandingan Laju IPM dengan Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Sumatera Utara

Tahun	IPM (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	67,63	5,23
2015	68,38	5,10
2016	69,05	5,18
2017	69,65	5,12
2018	71,18	5,18

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi sedangkan pada IPM tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,13% sedangkan pada IPM terjadi peningkatan sebesar 0,75% dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,08% peningkatan juga terjadi pada IPM sebesar 0,67% dan pertumbuhan ekonomi menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 0,6% sedangkan pada IPM meningkat sebesar 0,6% dan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 5,18% peningkatan juga terjadi pada IPM sebesar 1,53%.

Dari fakta yang tertera pada tabel di atas terlihat bahwa IPM selalu meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ranis, Stewart, & Ramirez bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah, dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi

lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Kota di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Terjadinya peningkatan IPM Provinsi Sumatera Utara yang tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2014-2018.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada variabel independen (X) adalah pengaruh indeks pembangunan manusia sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

⁶Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2015*, (Jakarta:Badan Pusat Statistik, 2016) hlm. 11.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih mudah memahami tentang definisi operasional variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Indeks Pembangunan Manusia (X)	Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. ⁷ Sedangkan definisi indeks pembangunan manusia menurut peneliti adalah pengukuran pencapaian hasil pembangunan sosial suatu daerah atau wilayah.	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. ⁸ Sedangkan definisi pertumbuhan ekonomi menurut peneliti adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah atau wilayah menuju keadaan yang lebih baik.	

⁷Michael. *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi, Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 19.

⁸Jhingan. M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003), hlm.57.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk fokus penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu Pengetahuan tentang dunia Ekonomi Syariah, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga Ekonomi Syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi Peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam dalam bidang Ekonomi Syariah.
 - b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

- c. Bagi Mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah yang berisi tentang uraian-uraian masalah sampai mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah berisikan uraian penelusuran masalah dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan penelitian. Batasan masalah yang berisi tentang masalah yang akan dibatasi agar terfokus pada masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran tentang hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan segala sesuatu yang akan dibahas dan diuraikan tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan atau konsep yang dijadikan referensi

dalam penelitian., penelitian terdahulu berguna untuk menguatkan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir tentang konsep pemikiran penelitian mengenai masalah yang akan diteliti, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tentang lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi dan sampel yang berjumlah 99 sampel, kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi dan analisis data.

BAB IV berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta dan saran-saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah factor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.²

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.³ Pengertian aktivitas perekonomian adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output yang pada akhirnya akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan

¹Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana. 2011) hlm. 9.

²Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010) hlm. 96.

³Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) hlm. 104.

masyarakat, maka turut mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian lain pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁴ Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dari waktu ke waktu. Kenaikan output akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Umumnya, angka pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tetapi ada juga yang bernilai negatif (misalnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Penyebab negatifnya pertumbuhan ekonomi adalah adanya penurunan pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dalam jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Namun, pertumbuhan ekonomi akan terhambat jika sumber ekonomi tidak digunakan secara maksimal. Sumber ekonomi tersebut antara lain

⁴Basuki Pujualwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 88.

modal, tanah, sumber daya manusia, kemudahan infrastruktur, dan sebagainya. Semakin banyak penggunaan sumber ekonomi, semakin banyak pula aktivitas pengeluaran yang dilakukan. Aktivitas pengeluaran yang meningkat akan menambah peluang pekerjaan baru sehingga daya beli masyarakat pun juga meningkat. Hal ini menyebabkan kenaikan permintaan masyarakat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Mengendalikan pertumbuhan ekonomi dengan harapan bahwa pendapatan nasional tersebut akan menetas ke bawah, perlu usaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah distribusi pendapatan ini diikuti dengan pemerataan pendapatan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan PDB atau Produk Domestik Bruto telah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi ukuran dari pendapatan perkapita dapat dilihat dari PDB atau Produk Domestik Bruto dibagi dengan jumlah penduduk. Jika pendapatan Negara tinggi maka menandakan pertumbuhannya juga cepat atau tinggi begitupun sebaliknya jika pendapatan suatu negara berada

di bawah rata – rata atau dapat dikatakan rendah maka pertumbuhan ekonominya juga secara otomatis akan rendah. Teori pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai penjelasan mengenai factor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana factor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/ Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan Produk Domestik Bruto yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi oleh perombakan dan moderenisasi struktur ekonominya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur terjadi atau tidak.

Pengertian PDRB menurut BPS yaitu jumlah nilai tambah yang di hasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung (alokasi). Metode tidak langsung menggunakan tiga pendekatan yaitu:

pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.⁵

Pada pendekatan produksi banyak di gunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang produksinya berbentuk fisik/barang. PDRB menurut pendekatan Produksi terbagi atas 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: industri pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan , angkutan , lembaga keuangan, jasa-jasa PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Adapun konsep yang digunakan untuk menghitung PDRB yaitu:

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

Dimana :

G = laju pertumbuhan ekonomi

PDRB₁ = PDRB pada suatu tahun

PDRB₀ = PDRB pada tahun sebelumnya

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung melalui 3 pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Kemudian perhitungan PDRB dengan metode langsung diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi wilayah yang lebih luas.

⁵www.bps.go.id diakses 27 November 2018 Pukul 17.00 WIB

Dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonomi mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi para penulis ekonomi pada bagian kedua abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 lazim digolongkan sebagai kaum Klasik. Kaum Klasik itu sendiri dibedakan atas dua golongan yaitu Klasik dan Neo-Klasik. Tokoh yang termasuk kedalam golongan Klasik diantaranya adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Stuart Mill.⁶ Ahli-ahli ekonomi Klasik dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan mempunyai pandangan yang agak berbeda antara satu dengan yang lain. Pandangan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of*

⁶ Sadono Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana. 2011) hlm. 243

the Wealth of Nations. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan laissez-faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.⁷

Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Malthus bertentangan dengan pandangan Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang lebih pesimis tentang akhir dari proses pembangunan dalam jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai stationary state yaitu suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.⁸

Menurut pandangan para ekonom klasik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan

⁷Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Premadei Group, 2015) hlm. 90.

⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertumbuhan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.⁹

Para ahli ekonomi tersebut menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertumbuhan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

2) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus

⁹Sadono Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana. 2011) hlm. 433

akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

3) Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap

d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

4) Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

5) Teori Keynes

Jhon Maynard Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory of Employment, Interest*

and Money dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi. Dalam analisis ini ditunjukkan bagaimana pengeluaran agregat dan penawaran agregat akan menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode tertentu dan pendapatan nasional atau produksi nasional yang tercipta. Dalam suatu perekonomian modern komponen dari pengeluaran agregat dibedakan kepada empat golongan:

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b) Investasi perusahaan-perusahaan
- c) Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- d) Ekspor

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:¹⁰

- 1) Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- 4) Kemajuan teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
- 5) Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi diatas ada satu faktor yang paling penting yakni pembangunan manusia.

Pembangunan manusia mempunyai hubungan juga bersifat timbal

¹⁰Adisasmita Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 103

balik dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai.¹¹

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan tuntutan obyektif dan harus dilakukan dengan cepat dan dalam proporsi yang besar. Tanpa pertumbuhan ekonomi, keadilan memang dapat dirasakan, tetapi masih sulit untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Dalam rangka pencapaian keadilan ekonomi yang dapat membahagiakan itulah realisasi pertumbuhan ekonomi memang sangat diperlukan. Tetapi tetap tak bisa terlepas dari sistem distribusi kue ekonomi yang berdimensi keadilan, baik untuk jangka sekarang maupun mendatang.

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat,

¹¹Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan Di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm. 164

infaq, dan sedaqah, melalui undang - undang sebagaimana undang - undang pajak. Dengan upaya itu, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Al-Qur'an dengan tegas mengatakan dalam QS. Al Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.¹²

Kandungan ayat ini menjadi bukti bahwa Islam juga mengatur aspek kehidupan dalam distribusi kekayaan. Kekayaan yang diberikan Allah kepada manusia tidak boleh hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Pemerataan dalam distribusi kekayaan menjadi sebuah

¹²Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2008) hlm. 545.

keharusan di dalam Islam. Jika masyarakat mengalami kesenjangan yang tinggi, maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat khususnya dalam pendistribusian kekayaan.¹³

Selanjutnya menurut Umer Chapra ada lima tindakan kebijakan pembangunan ekonomi (*economic development*) yang disertai dengan keadilan dan stabilitas, yaitu :

- 1) Memberikan kenyamanan kepada faktor manusia
- 2) Mereduksi konsentrasi kekayaan
- 3) Melakukan restrukturisasi ekonomi
- 4) Melakukan restrukturisasi keuangan, dan
- 5) Rencana kebijakan strategis¹⁴

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan, yaitu tercapainya sukses di akhirat terpenuhi.¹⁵ Kelima tahapan tersebut adalah pertama, tahapan persiapan kualitatif, aspek kualitatif bersumber dari manusia. Dalam Al-Qur'an, manusia diumpamakan sebagai sebuah pohon (Q.S 14: 24-26). Akar, batang dan buah merupakan akidah, syariat dan muamalat. Dengan akidah yang baik, manusia akan mampu melaksanakan syariat dengan baik, yang akhirnya tercermin pada muamalat. Sebaliknya, manusia dengan akidah yang buruk pada akhirnya berdampak pada bentuk muamalat

¹³Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Premadei Group, 2015) hlm. 29.

¹⁴M.Umer Chapra, *Islam dan Economic Challenge* (Yogyakarta: Dana Bhakti Waqaf, 1999) hlm.84

¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta :Erlangga, 2010) hlm. 22-23.

yang buruk pula. Dalam sebuah sistem, muamalat yang buruk tercermin pada hasil pembangunan yang buruk, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kerusakan lingkungan yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan proses pembangunan.¹⁶

Tahapan kedua adalah peran dan kedudukan manusia dalam sebuah sistem. Pada tahap ini, status manusia tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat sebagai sistem dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan ketiga yakni terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif, misalnya kekayaan alam, keuntungan teknologi, keuntungan sosial-ekonomi, kepuasan spiritual dan moral dan sebagainya. Tahapan keempat yakni utilitas hasil-hasil pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya. Penekanan Islam pada manusia ditujukan untuk menjaga terjadinya keharmonisan atas hasil-hasil pembangunan diantara mereka, yakni dengan terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata atas penggunaan faktor-faktor produksi mereka. Islam juga menekankan pada upaya keberlangsungan proses pembangunan pada generasi berikutnya. Tahapan kelima yakni pembangunan yaitu tercapainya kesuksesan di akhirat.¹⁷

Berdasarkan lima tahapan tercapainya sukses di akhirat terpenuhi dapat peneliti simpulkan bahwa manusia haruslah berakidah

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷*Ibid.*,

baik yang lebih mementingkan kepentingan bersama dalam terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif pembangunan secara merata yang tercapainya sukses dunia akhirat.

2. Indeks pembangunan manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks pembangunan manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. IPM mencoba memberikan peringkat kepada Negara atau daerah berdasarkan atas 3 tujuan atau produk pembangunan yaitu:¹⁸

- 1) Usia panjang yang diukur dengan tingkat harapan hidup
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca dan rata-rata tahun sekolah
- 3) Penghasilan yang diukur dengan pendapatan per kapita riil yang telah disesuaikan, yaitu disesuaikan menurut daya beli mata uang masing-masing negara dan asumsi menurunnya utilitas marginal penghasilan dengan cepat.

IPM dapat menilai pembangunan di daerah disebabkan :

- 1) IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
- 2) IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan,

¹⁸Subandi. *Ekonomi Pembangunan, Cetakan Ketiga* (Bandung:Alfabeta,2014) hlm. 39-40.

sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.

- 3) IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.
- 4) Meskipun menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.¹⁹

Terdapat 3 golongan status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM yaitu:

- 1) $IPM < 50$ rendah
- 2) $50 \leq IPM < 80$ sedang /menengah
- 3) $IPM \geq 80$ tinggi

Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya. Jika status IPM berada pada kriteria menengah maka pembangunan manusianya masih perlu ditingkatkan. Jika status IPM sudah berada pada kriteria tinggi maka kualitas pembangunan manusianya harus dipertahankan agar menjadi lebih baik.

¹⁹<http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/294/> diakses 27 November 2018 Pukul 21.00
WIB

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen Indeks Pembangunan Manusia digunakan batas maksimum dan minimum seperti yang terlihat pada tabel yaitu :²⁰

Tabel II.1.
Batas Maksimum dan Minimum

No	Komponen IPM	Maksimum	Minimum
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0
3	Rata-rata lama Sekolah (Tahun)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732. 720	300.000

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita.

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran per kapita atau pendapatan per kapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan per kapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan per kapita per tahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN.2006) hlm. 31

pendapatan per kapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat.

1) Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia

Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (*Human Development Report*) setiap tahun sejak 1996 telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (*human development index-HDI*) terdiri dari:

a) Indeks Kesehatan

Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut.²¹

Angka Harapan Hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup

²¹Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 147.

(AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.²²

b) Indeks Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi

²²<https://sumut.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html> diakses 27 November 2018 Pukul 22.00 WIB

jenjang pendidikan yang dijalani.²³ Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Teori Human Capital mengatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk usia produktif, teori Human Capital menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan teori produktifitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dari investasi pada manusia. Penyediaan pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik.

c) Indeks Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita

²³ Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 165

memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun, data pendapatan yang akurat sulit di peroleh sehingga dalam kegiatan SUSENAS data ini didekati melalui data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi khususnya yang dilihat dari segi ekonomi. Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (daya beli). Di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama.

b. Cara Perhitungan IPM

Rumus perhitungan dapat di sajikan sebagai brikut ini:²⁴

$$IPM = \frac{1}{3} \times (X_1 + X_2 + X_3)$$

Dimana:

X_1 = indeks harapan hidup

X_2 = indeks pendidikan

X_3 = indeks standar hidup layak

c. Indeks pembangunan manusia (IPM) Dalam Islam

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Menurut Kuncoro, yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia.²⁵ Sebagaimana pesan dalam Q.S. Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku

²⁴Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif & Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017) hlm. 166

²⁵Mudrajad Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2010) hlm. 117

Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."²⁶

Dalam surat Hud ayat 61 di atas, dinyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di muka Bumi yang mengemban tugas untuk memakmurkannya. Dalam konteks kehidupan manusia yang sesungguhnya, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembangunan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rusmarinda Rakhmawati (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2.	Irmayanti (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

²⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2008) hlm. 231.

	Alauddin Makassar, 2017)		Polewali Mandar
3.	Nurul Izzah (Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2017)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/294/1/Nurul%20Izzah.pdf
4.	Muhammad Garibaldi Paidi Hidayat (Jurnal ilmiah Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2014)	Analisis Hubungan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara IPM dan Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dari hasil scatter plot menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/search/advancedResults
5.	Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati (jurnal ilmiah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, 2018)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan negative terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur -0,71 sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dikarenakan nilai probabilitas 0,23.

			http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium
--	--	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Rusmarinda Rakhmawati, persamaannya adalah samasama menggunakan variabel Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia. Perbedaannya adalah variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, dan pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Irma yanti, persamaannya ialah samasama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Irma yanti adalah penulis membahas di Provinsi sedangkan Irma yanti di Kabupaten.
- c. Nurul Izzah, persamaannya ialah sama-sama membahas Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Nurul izzah adalah penulis meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara sedangkan Nurul Izzah membahas tentang Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013.
- d. Muhammad Garibaldi Paidi Hidayat, persamaannya adalah variabel yang digunakan sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan lokasi peneliti yang diteliti. Perbedaannya adalah Muhammad Garibaldi Paidi

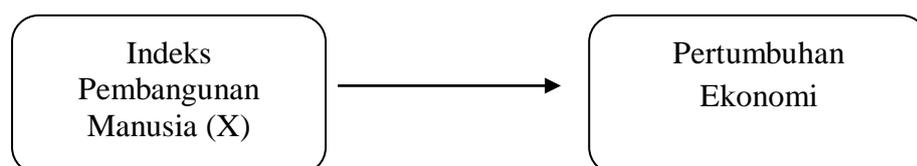
menganalisis hubungan IPM dan pertumbuhan Ekonomi sedangkan penelitian penulis membahas tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- e. Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang digunakan variabel pengangguran terhadap kemiskinan dan tempat penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.²⁷ Di dalam kerangka pikir inilah akan dijelaskan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoretis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Gambar II.1
Kerangka Pikir



²⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 75.

Keterangan:

—————→ : Mempengaruhi

Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.²⁸

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_a: Ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara.

²⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada BPS Provinsi Sumatera Utara melalui website <https://sumut.bps.go.id>. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai November 2018 sampai November 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun adalah data yang diperoleh berdasarkan data panel atau dengan kata lain data yang diperoleh melalui gabungan 2 data yaitu data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang).

Time series atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan.¹ Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada

¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Data tersebut diperoleh dari laporan yang dipublikasikan BPS Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.² Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah laporan publikasi BPS Provinsi Sumatera Utara yang berkenaan dengan Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2015-2017.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penting sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 sampel

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

yang berasal dari laporan 3 tahun 33 Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara yang diambil dari publikasi BPS Provinsi Sumatera Utara melalui situs <https://sumut.bps.go.id>.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari diambil dari publikasi BPS Provinsi Sumatera Utara melalui situs <https://sumut.bps.go.id>.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Sedangkan dalam pengumpulan data maka di lakukan beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Dokumentasi

. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, bisa dalam bentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain.³ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.402.

Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2015 sampai dengan 2017 yang meliputi laporan diambil dari publikasi BPS Provinsi Sumatera Utara melalui situs <https://sumut.bps.go.id>.

2. Studi Kepustakaan

Adapun Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian, yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views*. Menurut Ghozali penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan dengan data *cross section* maupun data *time series*. Adapun keuntungannya adalah sebagai berikut:

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* maupun *time series*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit cross section maka dinamakan balanced panel. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap-tiap unit cross section maka disebut unbalanced panel. Persamaan model dengan menggunakan data cross section dan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

β_0 = konstanta

ε = tingkat kesalahan

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta IPM + \varepsilon$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = konstanta

ε = Tingkat kesalahan

Selanjutnya persamaan diatas ditransformasikan dalam bentuk logaritma sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{LogPE} = \beta_0 + \text{Log } \beta \text{ IPM} + \varepsilon$$

Dimana:

LogPE = Pertumbuhan Ekonomi

LogIPM = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = konstanta

ε = Tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut:⁴

1. Uji Estimasi Model

Data panel ini dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode *OLS* atau *Common Effect Model*, *model Fixed Effect* dan model *Random Effect*:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data kabupaten kota sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.⁵

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar kabupaten kota, perbedaan

⁴Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: DeePublish, 2016) hlm. 15

⁵Kris Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, ANDI, 2017) hlm. 142

intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar kabupaten kota. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).⁶

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing kabupaten kota. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Model Pooled Least Square*

H_a : *Model Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p value dari F statistik. Apabila nilai Prob. < 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai

⁶ *Ibid.*, hlm. 143

Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.⁷

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *model random effect*

H_a : *model fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect model* dan sebaliknya apabila nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*.⁸

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *metode Common Effect* (OLS) digunakan uji *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *model pooled least square*

H_a : *model random effect*

⁷Nuryanto, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar* (Magelang: UNIMMA PERS, 2018) hlm. 86.

⁸*Ibid.*, 87.

Dasar penolakan H_0 menggunakan statistic LM Test yang berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $>$ dari 0,05 maka tolak H_0 , sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah random effect model, begitu pula sebaliknya. Jika nilai probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah common effect model.⁹

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Data berdistribusi normal adalah “bila jumlah data di atas atau di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya”.¹⁰

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* melalui *software E-views*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya $>$ 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya

⁹*Ibid.*, 86.

¹⁰Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistik 1* (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2013) hlm. 108

jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Apabila H_0 diterima dan menolak H_a maka data yang digunakan berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan $\alpha = 5\%$. Hipotesis dalam uji-t adalah sebagai berikut:

H_a : Probabilitas $< 0,05$, terdapat pengaruh antara X terhadap Y.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/ prediktornya. Atau dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) atau goodness of fit merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai *koefisien determinasi* berada diantara nol

dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Utara

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya.

Dengan adanya peningkatan IPM akan menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel IV.1
Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2017 (Persen)

Kabupaten/kota	Tahun		
	2015	2016	2017
Nias	58.85	59.75	60.21
Mandailing Natal	63.99	64.55	65.13
Tapanuli Selatan	67.63	68.04	68.69
Tapanuli Tengah	67.06	67.27	67.96
Tapanuli Utara	71.32	71.96	72.38
Toba Samosir	73.4	73.61	73.87
Labuhan Batu	70.23	70.5	71
Asahan	68.4	68.71	69.1
Simalungun	71.24	71.48	71.83
Dairi	69	69.61	70.36
Karo	72.69	73.29	73.53
Deli Serdang	72.79	73.51	73.94
Langkat	68.53	69.13	69.82
Nias Selatan	58.74	59.14	59.85
Humbang Hasundutan	66.03	66.56	67.3
Pakpak Barat	65.53	65.81	66.25

Samosir	68.43	68.82	69.43
Serdang Bedegai	68.01	68.77	69.16
Batu Bara	66.02	66.69	67.2
Padang Lawas Utara	67.35	68.05	68.34
Padang Lawas	65.99	66.23	66.82
Labuhan Batu Selatan	69.67	70.28	70.48
Labuhan Batu Utara	69.69	70.26	70.79
Nias Utara	59.88	60.23	60.57
Nias Barat	58.25	59.03	59.56
Kota Sibolga	71.64	72	72.28
Kota Tanjung Balai	66.74	67.09	67.41
Kota Pematang Siantar	76.34	76.9	77.54
Kota Tebing Tinggi	72.81	73.58	73.9
Kota Medan	78.87	79.34	79.98
Kota Binjai	73.81	74.11	74.65
Kota Padang Sidempuan	72.8	73.42	73.81
Kota Gunung Sitoli	66.41	66.85	67.68

Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada setiap kabupaten kota IPM selalu naik setiap tahunnya. IPM terendah pada setiap tahunnya ialah Kabupaten Nias Barat yaitu pada tahun 2015 sebesar 58.25 poin , pada tahun 2016 sebesar 59.03 poin dan pada tahun 2017 sebesar 59.56 poin. Sedangkan untuk IPM tertinggi setiap tahunnya ialah kota medan yaitu pada tahun 2015 sebesar 78.87, pada tahun 2016 sebesar 79.34 poin dan pada tahun 2017 sebesar 79.34 poin.

2. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berikut akan dijelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota

Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2017:

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2017
(Miliar Rupiah)

Kabupaten/kota	Tahun		
	2015	2016	2017
Nias	2 108,04	2 214,15	2 325,01
Mandailing Natal	7 471,72	7 933,13	8 416,50
Tapanuli Selatan	7 910,01	8 314,69	8 748,18
Tapanuli Tengah	5 738,32	6 032,21	6 348,24
Tapanuli Utara	4 869,48	5 070,19	5 280,69
Toba Samosir	4 551,51	4 769,11	5 005,71
Labuhanbatu	19 080,99	20 046,02	21 048,17
Asahan	21 116,72	22 302,70	23 525,35
Simalungun	22 304,11	23 508,97	24 715,67
Dairi	5 413,75	5 688,45	5 968,77
Karo	11 880,93	12 494,87	13 145,85
Deli Serdang	58 713,67	61 839,67	64 991,87
Langkat	24 321,61	25 533,81	26 823,48
Nias Selatan	3 505,19	3 662,19	3 830,50
Humbang Hasundutan	3 406,80	3 577,75	3 759,32
Pakpak Bharat	677,43	717,89	760,55
Samosir	2 503,78	2 635,77	2 776,85
Serdang Bedagai	15 841,95	16 656,17	17 516,43
Batu Bara	20 264,82	21 169,84	22 039,29
Padang Lawas Utara	6 598,60	6 991,66	7 379,17
Padang Lawas	6 341,53	6 725,98	7 110,25
Labuhanbatu Selatan	15 294,51	16 088,42	16 907,59
Labuhanbatu Utara	14 109,37	14 843,99	15 602,05
Nias Utara	1 954,12	2 043,91	2 134,49
Nias Barat	1 024,93	1 074,48	1 126,19
Sibolga	2 913,17	3 063,07	3 224,58
Tanjungbalai	4 637,21	4 904,54	5 174,85
Pematangsiantar	7 992,37	8 380,82	8 750,23
Tebing Tinggi	3 235,30	3 400,75	3 575,51
Medan	124 269,93	132 062,86	139 730,21
Binjai	6 571,20	6 935,55	7 309,27
Padangsidempuan	3 454,24	3 636,87	3 830,32
Gunungsitoli	2 712,86	2 876,34	3 049,12

Sumber: www.ojk.go.id.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada setiap kabupaten kota pertumbuhan ekonomi selalu naik setiap tahunnya. Pertumbuhan Ekonomi terendah pada setiap tahunnya ialah Kabupaten Pakpak Bharat yaitu pada tahun 2015 sebesar 677.43 miliar, pada tahun 2016 sebesar 717.89 miliar dan pada tahun 2017 sebesar 760.55 miliar. Sedangkan untuk Pertumbuhan Ekonomi tertinggi setiap tahunnya ialah kota medan yaitu pada tahun 2015 sebesar 124.269,93 miliar, pada tahun 2016 sebesar 132.062,86 miliar dan pada tahun 2017 sebesar 139.730,21 miliar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.3
Analisis Deskripsi Indeks Pembangunan Manusia & Pertumbuhan Ekonomi

	X	Y
Mean	68.92455	14160.78
Median	69.00000	6571.200
Maximum	79.98000	139730.2
Minimum	58.25000	677.4300
Std. Dev.	4.795812	23945.85
Observations	99	99

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.3 hasil uji statistik deskriptif variabel IPM & pertumbuhan ekonomi menunjukkan sampel (N) sebanyak 99, yang diperoleh dari 33 Kab/Kota di Sumatera Utara yang dipublikasikan dari tahun 2015-2017.

Pada tabel deskriptif dari 99 sampel tersebut dapat dilihat bahwa IPM minimum 58.25 yaitu pada Kabupaten Nias Barat pada tahun 2015, sedangkan IPM maksimum 79.98 yaitu pada Kota Medan pada

tahun 2017. Rata-rata statistik IPM adalah 68.9245. Sedangkan standar deviasi sebesar 4.79581 yang berarti kecenderungan data IPM antara Kab/Kota lainnya dalam Provinsi Sumatera Utara selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4.79581.

Selanjutnya pada tabel deskriptif dari 99 sampel tersebut dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi minimum 677.43 yaitu pada Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2015, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi maksimum 139.730,21 yaitu pada Kota Medan pada tahun 2017. Rata-rata statistik Pertumbuhan Ekonomi adalah 14.160,7803. Sedangkan standar deviasi sebesar 23.945,84799 yang berarti kecenderungan data Pertumbuhan Ekonomi antara Kab/Kota lainnya dalam Provinsi Sumatera Utara selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 23.945,84799.

2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan:

a. Uji Chow

Tabel IV.4
Hasil Uji Chow

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob. F < Sig (0.0000 < 0.05)	Ho ditolak	Metode terpilih <i>Fixed Effect</i>

Sumber: *Output Eviews 10, data sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel hasil *uji Chow* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0

ditolak dan menerima H_a . Artinya dalam penelitian ini model estimasi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled least square*. Setelah mengetahui bahwa metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect* selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Tabel IV.5
Hasil Uji Hausman

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.3863	Prob. $\chi^2 > \text{Sig}$ (0.353 > 0.05)	Ho diterima	Metode terpilih <i>Random Effect</i>

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019

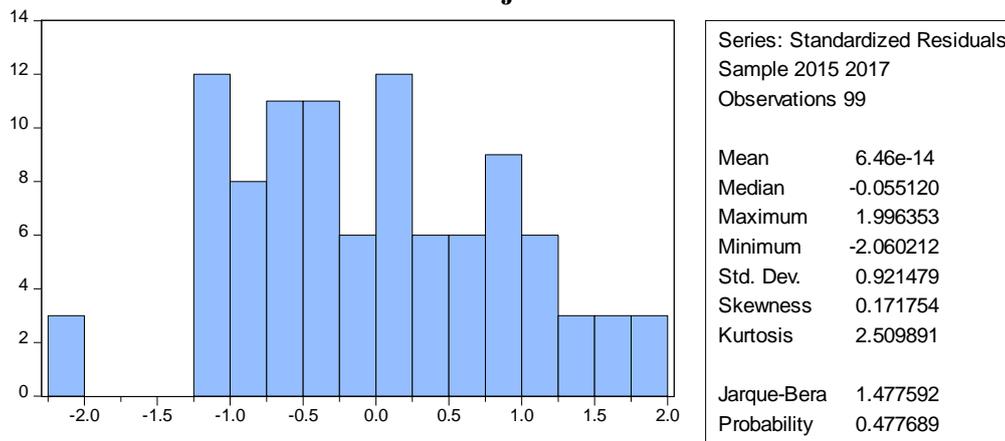
Berdasarkan tabel IV.5 hasil uji Hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob. $> \chi^2$ sebesar 0.353 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect* dari pada *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah metode *Random Effect*.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan

koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability JB, jika nilai probability JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 10, data sekunder yang diolah, 2019*

Berdasarkan gambar diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,477689. Karena nilai prob. $0,477689 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dalam model terpenuhi.

4. Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Setelah melakukan pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Estimasi Model Regresi

Dependent variable: LOGY		
Variable	Coefficient	Prob.
LOGIPM	6.386345	0.0000
C	-18.13242	0.0000
R-Squared	0.856643	
Adjusted R-squared	0.855165	
F-statistic	579.6336	
Prob. (F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\mathbf{LogPE = -18.13242 + 6.386345 LogIPM + 0.265453}$$

Dari hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6.386345 dan signifikan. Artinya setiap kenaikan IPM sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.38%. Sedangkan Std. Error Variabel X sebesar 0.265453. Hal ini menunjukkan penyimpangan koefisien regresi variabel X sebesar 0.265453. Semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi itu berarti semakin berarti kontribusi variabel X tersebut terhadap variabel Y.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis yaitu:

H_a : Ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil estimasi variabel IPM memiliki nilai *probability* sebesar 0,0000 dengan koefisien 6.386345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Dalam tabel juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.856643 atau sebesar 85.66 % Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya kemampuan variabel IPM mampu menjelaskan variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 85.66% sedangkan sisanya 14.34% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel IPM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Perhitungan statistik

dengan menggunakan E-views 10. yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan pertumbuhan ekonomi:

Berdasarkan hasil estimasi variabel IPM memiliki nilai probability sebesar 0,0000 dengan koefisien 6.386345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan Ismail dalam bukunya Ekonomi Politik Pembangunan Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia bahwa Pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah Hasil estimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menunjukkan bahwa variabel IPM mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusmarinda Rakhmawati yang menyatakan bahwa IPM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu.

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil estimasi variabel IPM memiliki nilai probability sebesar 0,0000 dengan koefisien 6.386345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak H_0 (menerima H_a) yang artinya ada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya pemerintah memperhatikan masalah yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama indeks pembangunan manusia agar dapat lebih ditingkatkan.
2. Dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bervariasi serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain faktor indeks

pembangunan manusia serta menambah periode untuk memperoleh hasil yang akurat.

4. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2010.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2015*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2008.
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Irfan Beik Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Jhingan. M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis ,Disertai, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Economic Challenge*, Yogyakarta: Dana Bhakti Waqaf, 1999.
- Michael. *Economic Development, terj. Pembangunan Ekonomi, Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2006.
- _____, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- _____, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2010.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Premadei Group, 2015.
- Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2005.
- _____, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan, Cetakan Ketiga*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1998.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Syofyan Siregar, *Statistic Parametric*, Jakarta: PT. Budi Aksara, 2013.

Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000.

Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif & Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

<http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/294/>

<https://sumut.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

www.bps.go.id

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : NURSAKIMA TANJUNG
Nim : 15 402 00169
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Pasir, 07 Oktober 2019
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Huta Pasir, Kecamatan Simangambat

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : RIDWAN TANJUNG
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : SANGKA HASIBUAN
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Huta Pasir, Kecamatan Simangambat

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD 101850 Negeri Huta Pasir
Tahun 2009-2012 : MTS.s Andidhom
Tahun 2012-2015 : SMK KAMPUS Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah
IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

Fixed Effect

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 10/21/19 Time: 07:11
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.01212	1.130482	-15.93313	0.0000
LOGX	6.357909	0.267218	23.79299	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999849	Mean dependent var	8.885396
Adjusted R-squared	0.999772	S.D. dependent var	1.090565
S.E. of regression	0.016473	Akaike info criterion	-5.108081
Sum squared resid	0.017638	Schwarz criterion	-4.216828
Log likelihood	286.8500	Hannan-Quinn criter.	-4.747479
F-statistic	13014.19	Durbin-Watson stat	2.030157
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2

Random Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.860430	1	0.3536

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX	6.357909	6.386345	0.000940	0.3536

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 10/21/19 Time: 07:16

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.01212	1.130482	-15.93313	0.0000
LOGX	6.357909	0.267218	23.79299	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999849	Mean dependent var	8.885396
Adjusted R-squared	0.999772	S.D. dependent var	1.090565
S.E. of regression	0.016473	Akaike info criterion	-5.108081
Sum squared resid	0.017638	Schwarz criterion	-4.216828
Log likelihood	286.8500	Hannan-Quinn criter.	-4.747479
F-statistic	13014.19	Durbin-Watson stat	2.030157
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

Uji Penelitian

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/21/19 Time: 08:05
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 99
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.13242	1.134704	-15.97988	0.0000
LOGX	6.386345	0.265453	24.05825	0.0000

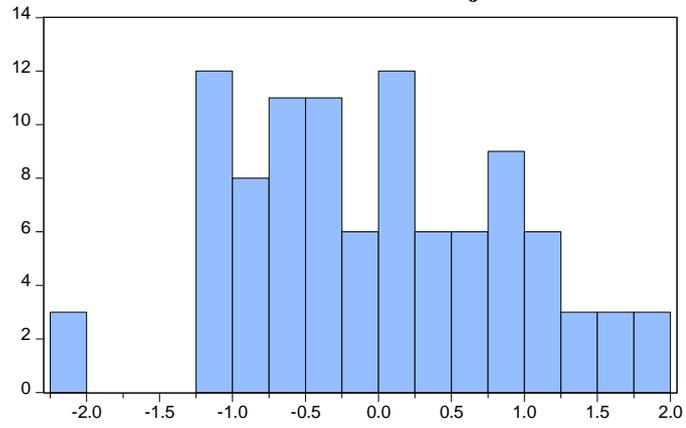
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.933084	0.9997
Idiosyncratic random		0.016473	0.0003

Weighted Statistics			
R-squared	0.856643	Mean dependent var	0.090561
Adjusted R-squared	0.855165	S.D. dependent var	0.043253
S.E. of regression	0.016461	Sum squared resid	0.026283
F-statistic	579.6336	Durbin-Watson stat	1.365873
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.286051	Mean dependent var	8.885396
Sum squared resid	83.21407	Durbin-Watson stat	0.000431

Lampiran 4

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2015 2017
Observations 99

Mean 6.46e-14
Median -0.055120
Maximum 1.996353
Minimum -2.060212
Std. Dev. 0.921479
Skewness 0.171754
Kurtosis 2.509891

Jarque-Bera 1.477592
Probability 0.477689

Lampiran 5

Logx

1 - 15	4.074992	18 - 15	4.219655
1 - 16	4.090169	18 - 16	4.230768
1 - 17	4.097838	18 - 17	4.236423
2 - 15	4.158727	19 - 15	4.189958
2 - 16	4.167440	19 - 16	4.200055
2 - 17	4.176385	19 - 17	4.207673
3 - 15	4.214052	20 - 15	4.209903
3 - 16	4.220096	20 - 16	4.220243
3 - 17	4.229604	20 - 17	4.224495
4 - 15	4.205588	21 - 15	4.189503
4 - 16	4.208714	21 - 16	4.193134
4 - 17	4.218919	21 - 17	4.202002
5 - 15	4.267177	22 - 15	4.243770
5 - 16	4.276110	22 - 16	4.252487
5 - 17	4.281930	22 - 17	4.255329
6 - 15	4.295924	23 - 15	4.244057
6 - 16	4.298781	23 - 16	4.252203
6 - 17	4.302307	23 - 17	4.259718
7 - 15	4.251776	24 - 15	4.092343
7 - 16	4.255613	24 - 16	4.098171
7 - 17	4.262680	24 - 17	4.103800
8 - 15	4.225373	25 - 15	4.064744
8 - 16	4.229895	25 - 16	4.078046
8 - 17	4.235555	25 - 17	4.086984
9 - 15	4.266054	26 - 15	4.271654
9 - 16	4.269418	26 - 16	4.276666
9 - 17	4.274302	26 - 17	4.280547
10 - 15	4.234107	27 - 15	4.200804
10 - 16	4.242908	27 - 16	4.206035
10 - 17	4.253625	27 - 17	4.210793
11 - 15	4.286204	28 - 15	4.335197
11 - 16	4.294424	28 - 16	4.342506
11 - 17	4.297693	28 - 17	4.350794
12 - 15	4.287579	29 - 15	4.287853
12 - 16	4.297421	29 - 16	4.298373
12 - 17	4.303254	29 - 17	4.302713
13 - 15	4.227272	30 - 15	4.367801
13 - 16	4.235989	30 - 16	4.373742
13 - 17	4.245921	30 - 17	4.381777
14 - 15	4.073121	31 - 15	4.301494
14 - 16	4.079908	31 - 16	4.305550
14 - 17	4.091841	31 - 17	4.312811
15 - 15	4.190109	32 - 15	4.287716
15 - 16	4.198104	32 - 16	4.296196
15 - 17	4.209160	32 - 17	4.301494
16 - 15	4.182508	33 - 15	4.195848
16 - 16	4.186772	33 - 16	4.202451
16 - 17	4.193435	33 - 17	4.214791
17 - 15	4.225811		
17 - 16	4.231494		
17 - 17	4.240319		

Lampiran 6

Logy

1 - 15	7.653514	18 - 16	9.720536
1 - 16	7.702624	18 - 17	9.770895
1 - 17	7.751480	19 - 15	9.916642
2 - 15	8.918881	19 - 16	9.960333
2 - 16	8.978803	19 - 17	10.00058
2 - 17	9.037949	20 - 15	8.794613
3 - 15	8.975884	20 - 16	8.852473
3 - 16	9.025779	20 - 17	8.906416
3 - 17	9.076601	21 - 15	8.754875
4 - 15	8.654922	21 - 16	8.813733
4 - 16	8.704869	21 - 17	8.869293
4 - 17	8.755933	22 - 15	9.635249
5 - 15	8.490742	22 - 16	9.685855
5 - 16	8.531134	22 - 17	9.735518
5 - 17	8.571812	23 - 15	9.554594
6 - 15	8.423214	23 - 16	9.605350
6 - 16	8.469915	23 - 17	9.655158
6 - 17	8.518335	24 - 15	7.577695
7 - 15	9.856448	24 - 16	7.622620
7 - 16	9.905786	24 - 17	7.665983
7 - 17	9.954569	25 - 15	6.932380
8 - 15	9.957820	25 - 16	6.979592
8 - 16	10.01246	25 - 17	7.026596
8 - 17	10.06583	26 - 15	7.976997
9 - 15	10.01253	26 - 16	8.027173
9 - 16	10.06514	26 - 17	8.078558
9 - 17	10.11519	27 - 15	8.441868
10 - 15	8.596697	27 - 16	8.497917
10 - 16	8.646193	27 - 17	8.551566
10 - 17	8.694296	28 - 15	8.986243
11 - 15	9.382690	28 - 16	9.033701
11 - 16	9.433073	28 - 17	9.076835
11 - 17	9.483861	29 - 15	8.081877
12 - 15	10.98043	29 - 16	8.131751
12 - 16	11.03230	29 - 17	8.181863
12 - 17	11.08202	30 - 15	11.73021
13 - 15	10.09912	30 - 16	11.79103
13 - 16	10.14776	30 - 17	11.84747
13 - 17	10.19703	31 - 15	8.790452
14 - 15	8.162000	31 - 16	8.844416
14 - 16	8.205817	31 - 17	8.896899
14 - 17	8.250751	32 - 15	8.147358
15 - 15	8.133529	32 - 16	8.198879
15 - 16	8.182489	32 - 17	8.250704
15 - 17	8.231993	33 - 15	7.905759
16 - 15	6.518306	33 - 16	7.964274
16 - 16	6.576316	33 - 17	8.022608
16 - 17	6.634042		
17 - 15	7.825557		
17 - 16	7.876931		
17 - 17	7.929072		
18 - 15	9.670417		

Lampiran 7

Daftar Kabupaten Kota di Sumatra Utara

No.	Kabupaten/ kota	Luas wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (2017)	Kecamatan	Kelurahan/ desa
1	Kabupaten Asahan	3.702,21	706.283	25	27/177
2	Kabupaten Batu Bara	922,20	400.803	7	10/141
3	Kabupaten Dairi	1.927,80	279.020	15	8/161
4	Kabupaten Deli Serdang	2.241,68	2.029.308	22	14/380
5	Kabupaten Humbang Hasundutan	2.335,33	182.991	10	1/153
6	Kabupaten Karo	2.127,00	389.591	17	10/259
7	Kabupaten Labuhanbatu	2.156,02	462.191	9	23/75
8	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	3.596	313.884	5	2/52
9	Kabupaten Labuhanbatu Utara	3.570,98	351.097	8	8/82
10	Kabupaten Langkat	6.262,00	1.013.385	23	37/240
11	Kabupaten Mandailing Natal	6.134,00	430.894	23	27/380
12	Kabupaten Nias	1.842,51	136.115	10	-/170
13	Kabupaten Nias Barat	473,73	84.917	8	-/105
14	Kabupaten Nias Selatan	1.825,20	308.281	35	3/457
15	Kabupaten Nias Utara	1.202,78	133.897	11	1/112
16	Kabupaten Padang Lawas	3.892,74	258.003	12	1/303
17	Kabupaten Padang Lawas Utara	3.918,05	252.589	9	2/386
18	Kabupaten Pakpak Bharat	1.218,30	45.516	8	-/52

No.	Kabupaten/ kota	Luas wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (2017)	Kecamatan	Kelurahan/ desa
19	Kabupaten Samosir	2.069,05	123.789	9	6/128
20	Kabupaten Serdang Bedagai	1.900,22	608.691	17	6/237
21	Kabupaten Simalungun	4.386,60	849.405	31	27/386
22	Kabupaten Tapanuli Selatan	6.030,47	275.098	14	36/212
23	Kabupaten Tapanuli Tengah	2.188,00	350.017	20	56/159
24	Kabupaten Tapanuli Utara	3.791,64	293.399	15	11/241
25	Kabupaten Toba Samosir	2.328,89	179.704	16	13/231
26	Kota Binjai	59,19	264.687	5	37/-
27	Kota Gunungsitoli	280,78	135.995	6	3/98
28	Kota Medan	265,10	2.210.624	21	151/-
29	Kota Padangsidempuan	114,66	209.796	6	37/42
30	Kota Pematangsiantar	55,66	247.411	8	53/-
31	Kota Sibolga	41,31	86.519	4	17/-
32	Kota Tanjungbalai	107,83	167.012	6	31/-
33	Kota Tebing Tinggi	31,00	156.815	5	35/-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 30 /In.14/G.1/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Januari 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Sakima Tanjung
NIM : 1540200169
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.